



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLLY MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV SD NO 030307 TIGALINGGA

Oleh

Laila S Meliala^{1*}

^{1*} Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 030307 Tigalingga Dairi, Sumatera Utara

*Email : lailameliala@gmail.com

Abstrak

Kelemahan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru memulai interaksi dengan informasi dan lingkungan. Penelitian yang berjudul judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Volly Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No 030307 Tigalingga” . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian terdiri dari tempat, waktu penelitian dan siklus PTK, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi tersebut dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa dari angket. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa mencapai kategori baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari tes evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 56,5 dan ketuntasan kelas 0%, pada hasil ulangan harian siklus pertama nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 62,0 dan ketuntasan kelas 30%, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas 73,1 dan ketuntasan kelas 70% pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas 76,8 dan ketuntasan kelas 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi permainan bola volley di kelas meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri No.030307 Tigalingga pada passing bawah permainan bola volley.

Kata Kunci: Kemampuan Passing Bawah; Permainan Bola Volley; Metode Demostrasi Siswa; Tigalingga

1. PENDAHULUAN

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan Bola Volly di SD Negeri No 030307 Tigalingga, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketrampilan passing dalam permainan bola volley, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang dasar permainan bola volley melalui metode demonstrasi. Sehubungan dengan masalah itu terutama passing, anak didik perlu diajarkan macam-macam passing. Sesuai dengan perkembangannya, passing dalam permainan bola volley dikenal tiga, yaitu : passing bawah, passing samping, passing atas, akan tetapi Passing Bawah yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi (menurut Bainil).

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Volly Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No 030307 Tigalingga”.

2. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No 030307 Tigalingga di kelas IV pada materi permainan bola volley. Penelitian dilakukan di Kelas IV karena penelitian adalah materi studi penjaskes yang mengajar meta pelajaran penjaskes di kelas tersebut.

1. Subyek Penelitian



Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

1. Rancangan Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan I (*action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Mundilarto, 2004:14). Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) Perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*perenungan pemikiran evaluative*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus <http://akhmadsudrajat.wordpress>. Dengan demikian, prosedur langkah :

2. Perencanaan

Pada tahap ini, penelitian mengadakan pertemuan dengan tim observer (pengamat) yaitu guru bidang studi penjasokes yang lain untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk mempermudah penelitian. Dari hasil diskusi, selanjutnya disusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Media pembelajaran.
- c. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket dan
- d. Alat evaluasi

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran metode pembelajaran latihan rutin.

4. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, tim pengamat (*observasi*) terhadap keaktifan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

5. Refleksi

Pengamat (*observasi*) menyampaikan hasil analisa data observasinya. Peneliti (guru yang melakukan pembelajaran) dengan tim pengamat melakukan didkusi untuk membahas masukan dan kritik.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan belajar siswa

Nilai	Keberhasilan		
	Hasil Belajar	Aktivitas Siswa	Respon Siswa
%	85	80	86
Rata-rata	76		

B. Teknik Analisis Data

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siwas dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka Yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut :

1 = Kurang Baik

2 = Baik

3 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



Range = 85-100 = Sangat baik

70-84 = Baik

≤ = Kurang baik

Menurut Sudijono (2005:45) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran latihan rutin dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P=Angka persentase yang dicari

F= frekuensi yang diperoleh

N= Jumlah f se seluruhnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang inovatif, dimana pembelajaran ditekankan oleh penggunaan metode konvensional atau ceramah, dan kurangnya latihan secara rutin dan kontinyu. Sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut Hasil belajar siswa pada kondisi awal :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(6)
1	Anjani Sinaga	P	70	50	TT
2	Arina Maju Ht Uruk	L	70	60	TT
3	Armada Banjarnahor	L	70	50	TT
4	Badualam Sihite	L	70	68	TT
5	Barita Naenggolan	P	70	60	TT
6	Dody Putra	P	70	55	TT
7	Farida Sinaga	L	70	50	TT
8	Fatimah Sagala	L	70	60	TT
9	Goklas P. Manalu	P	70	50	TT
10	Gerhana B. Nahor	L	70	70	Tuntas
11	Karmelo Sembiring	L	70	60	TT
12	Desi Tarigan	L	70	60	TT
13	Lumonggal Nainngolan	L	70	60	TT
14	Kimman Purba	L	70	50	TT
15	Arief Tumanggor	L	70	60	TT
16	Masda Gultom	P	70	50	TT
17.	Miranda Simanungkalit		70	50	TT
18.	Mangara Sianturi	L	70	60	TT
19.	Martogi Sitohang	L	70	50	TT
20.	Nathan Sihotang	P	70	68	TT
21.	Nurma Siburian	P	70	65	TT
22.	Nurchahaya Berutu	P	70	60	TT
23.	Robert Siburian	L	70	55	TT
24.	Rossa Sinurat	P	70	50	TT
25.	Ridwan Pandiangan	P	70	60	TT
26.	Ricardo Sinaga	P	70	55	TT
27.	Ronny Purba	L	70	65	TT



28.	Rudi Marbun	L	70	60	TT
29.	Shanti Sagala	P	70	45	TT
30.	Rappi Pasaribu	L	70	40	TT
	Nilai Rata-Rata			56,5	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas IVSD Negeri No 030307 Tigalingga masih di bawah KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 70 , dan nilai rata-rata yang telah diperoleh ialah 56,5. Hal ini berarti siswa belum tuntas belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi pasing bawah oleh siswa kelas IV SD Negeri No.030307 Tigalingga masih rendah. Oleh karena itu, perlu dicari pemecahannya sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan

- Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada kondisi awal.
- Membuat RPP berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- Membentuk kelompok-kelompok pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu dalam minat dan kemampuan belajar. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, sehingga jumlah yang terbentuk 6 kelompok.

d. Observasi pengamatan oleh guru sebagai observer dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam kerja kelompok.

e. Analisis dan refleksi. Setelah proses pembelajaran pemahaman konsep selesai, diadakan tes evaluasi siklus I. Hasil pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian Peneliti dapat merefleksikan diri tentang berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian diamati oleh peneliti dan siswa dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai hasil tes siklus I kemudian diidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Hasil dari siklus I digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Melaksanakan RPP 2 yang ada pada perencanaan.
- Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk dalam perencanaan.
- Siswa diminta untuk melakukan latihan teknik pasing bawah secara berkelompok. Beberapa wakil kelompok diminta untuk memperagakan hasil diskusi kelompoknya di lapangan sementara kelompok lain memberi tanggapan.
- Melalui Tanya jawab guru mengarahkan siswa ke teknik pasing bawah yang benar.
- Beberapa wakil kelompok diminta untuk memperagakan hasil diskusi kelompoknya di lapangan sementara kelompok lain memberi tanggapan.
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan latihan teknik pasing bawah.
- Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan latihan teknik pasing bawah.
- Beberapa siswa bertanya tentang teknik pasing bawah yang diajarkan.
- Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang teknik pasing bawah tersebut.

3. Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode resitasi berlanjung. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Keaktifan Siswa Pada PBM Siklus I

o	Aspek yang diamati	Nilai			Ket
		Pengamatan I	Pengamatan II	Nilai Rata-rata	



1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
.	pendahuluan a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	3	2,5	Baik
	b. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3	2	2,5	Baik
.	Kegiatan inti a. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	3	3	3	Sangat baik
	b. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru	2	2	2	Baik
	c. Setiap kelompok mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik	2	2	2	Baik
	d. Guru memperagakan cara melakukan pasing bawah	2	2	1,5	Baik
.	e. guru meminta salah seorang siswa untuk memperagakan cara pasing bawah secara bergantian.	2	2	2	Baik
	f. Guru memberi pengarahan kepada kelompok terbaik	2	2	2	Baik
.	Penutup a. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	3	3	3	Sangat baik
	b. Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3	3	3	Sangat baik
	c. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	2	2	1,5	Kurang baik

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti saat mendengar pengarahan dari guru, kurangnya interaksi antar siswa, kemudian pada saat siswa memperagakan cara pasing bawah belum sesuai dengan cara yang telah diperagakan oleh guru seperti yang diharapkan, begitu juga saat menarik kesimpulan siswa juga kurang berpartisipasi aktif. Sebageian siswa masih sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami langkah-langkah metode pembelajaran dengan baik.



Disamping hal-hal yang kurang baik tersebut terdapat beberapa aspek yang baik dan sangat baik yaitu siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa duduk menurut kelompok masing-masing, tiap kelompok bersedia untuk mendiskusikan jawaban yang benar.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat I dan II pada siklus pertama terhadap keaktifan siswa berdasarkan table di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa telah duduk menurut kelompok masing-masing.
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak mencoba mempragakan pasing bawah dengan baik dalam kelompoknya.
3. Siswa belum dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik
4. Sebagaian besar siswa tampak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Lembaran Nilai Siswa Pada Pertemuan 1 Dan 2 Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Nilai P1	Ketuntasan	Nilai P2	Ketuntasan
1	Anjani Sinaga	P	70	60	TT	68	TT
2	Arina Maju Ht Uruk	L	70	62	TT	66	TT
3	Armada Banjarnahor	L	70	56	TT	64	TT
	Badualam Sihite	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
5	Barita Naenggolan	P	70	64	TT	68	TT
6	Dody Putra	P	70	60	TT	66	TT
7	Farida Sinaga	L	70	56	TT	60	TT
8	Fatimah Sagala	L	70	65	TT	64	TT
9	Goklas P. Manalu	P	70	54	TT	56	TT
10	Gerhana B. Nahor	L	70	76	Tuntas	78	Tuntas
11	Karmelo Sembiring	L	70	66	TT	66	TT
12	Desi Tarigan	L	70	60	TT	66	TT
13	Lumonggal Nainggolan	L	70	66	TT	68	TT
14	Kimman Purba	L	70	56	TT	60	TT
15	Arief Tumanggor	L	70	66	TT	68	TT
16	Masda Gultom	P	70	56	TT	60	TT
17	Miranda Simanungkalit	P	70	58	TT	60	TT
18	Mangara Sianturi	L	70	70	Tuntas	74	Tuntas



19	Martogi Sitohang	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
20	Nathan Siotang	P	70	74	Tuntas	74	Tuntas
		P					
21	Nurma Siburian	P	70	68	TT	70	Tuntas
22	Nurchahaya Berutu	P	70	66	TT	70	Tuntas
23	Robert Siburian	L	70	60	TT	64	TT
24	Rossa Sinurat	P	70	56	TT	60	TT
25	Ridwan Pandiangan	P	70	64	TT	66	TT
26	Ricardo Sinaga	P	70	60	TT	66	TT
27	Ronny Purba	L	70	68	TT	70	Tuntas
28	Rudi Marbun	L	70	64	TT	70	Tuntas
29	Shanti Sagala	P	70	50	TT	60	TT
30	Rappi Pasaribu	L	70	54	TT	58	TT
	Persentase nilai Rata-rata			59,0		62,0	

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata kelas untuk 30 siswa adalah 59,0 untuk pertemuan 1 dan 62,0 untuk pertemuan 2 yang tuntas hanya 5 siswa dan pada pertemuan 2 yang tuntas 9 siswa, dan yang tidak tuntas 25 siswa pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 adalah 21 siswa yang tidak tuntas, nilai tertinggi 78 dan yang terendah 50, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 25% pada pertemuan 1 dan 37% pada pertemuan 2. Kriteria ketuntasan untuk pelajaran penjaskes, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 70. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi yang sama dengan metode pembelajaran. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruh}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{30} \times 100\% \\
 &= 30,0\%
 \end{aligned}$$

Peroleh ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No 030307 Tigalingga pada siklus pertama masih rendah.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan dan diperbaiki pada siklus II. Beberapa kelemahan pada siklus I adalah :

1. Hanya beberapa siswa yang mau dan mampu melakukan atau memperagakan pasing bawah dikelompoknya.



2. Masih terlihat beberapa kelompok yang kurang mampu melakukan atau memperagakan pasing bawah.

3. Kerjasama kelompok masih kurang.

Adapun refleksi pada siklus I adalah guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa agar memecahkan masalah secara bersama dengan kelompoknya guru harus, dan guru harus mengamati siswa dalam latihan dan memberikan bimbingan bila siswa mengalami kesulitan.

Selanjutnya penentuan kelompok yang memperagakannya hasil latihannya didasarkan atas undian, tiap kelompok mendapatkan tugas untuk memperlihatkan hasil latihannya, guru harus lebih memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa atau kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan memperagakan hasil latihannya dengan baik dan benar, dan guru harus dapat mengarahkan siswa agar mereka tidak mengubah pendapat mereka dan perlu adanya control waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan rencana pembelajaran.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan

a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada kondisi siklus I.

b. Membuat RPP berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

c. Membentuk kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan perbedaan individu dalam minat dan kemampuan belajar. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, sehingga jumlah yang terbentuk 6 kelompok.

d. Observasi pengamatan oleh guru sebagai observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam kerja kelompok.

e. Analisis dan refleksi. Setelah proses pembelajaran pemahaman konsep selesai, diadakan tes evaluasi siklus II. Hasil pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian penelitian dapat diamati oleh penelitian dan siswa dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai hasil tes siklus II kemudian diidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Hasil dari siklus II digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus III.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Melaksanakan RPP 3 yang ada pada perencanaan.

b. Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk dalam perencanaan.

c. Siswa diminta untuk melakukan latihan teknik pasing bawah secara kelompok. Beberapa wakil kelompok diminta untuk memperagakan hasil diskusi kelompoknya di lapangan sementara kelompok lain membertanggapan.

d. Melalui Tanya jawab guru mengarahkan siswa ke teknik pasing bawah yang benar.

e. Beberapa wakil kelompok diminta untuk memperagakan hasil diskusi kelompoknya di lapangan sementara kelompok lain membertanggapan.

f. Guru memberikan tugas kepadasiswa untuk menyelesaikan latihan teknik pasing bawah.

g. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan latihan teknik pasing bawah.

h. Beberapa siswa bertanya tentang teknik pasing bawah yang diajarkan.

i. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang teknik pasing bawah tersebut.

1. Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar metode resitasi berlangsung. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4. Data Keaktifan Siswa pada PBM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			Keterangan
		Pengamat I	Pengamat II	Nilai rata-rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendahuluan	3	3	3	Sangat Baik
	a.Siswa Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
	b.Pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3	3	3	Sangat Baik
	Kegiatan inti				
	a.Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	3	3	3	Sangat baik
	b.Siswa mendengarkan pengarahan dari guru	3	3	3	Sangat baik
	c.Setiap kelompok mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik	3	3	3	Sangat baik
	d.Guru memperagakan cara melakukan pasing bawah	3	3	3	Sangat baik
	e.Guru meminta salah seorang siswa untuk memperagakan cara pasing bawah secara bergantian.	3	3	3	Sangat baik
	f.Guru member penghargaan kepada kelompok terbaik	3	3	3	Sangat baik
	Penutup				
	a.Siswa menanyakan hal-hal yang belum di pahami kepada guru	3	3	3	Sangat baik
	b.Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3	3	3	Sangat baik
	c.Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3	Sangat baik

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama dimana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran, sehingga siswa cukup antusias kegiatan



belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut :

- 1) Siswa belajar dengan aktif
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
- 3) Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik
- 4) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru
- 5) Semua siswa berperan aktif dalam diskusi
- 6) Siswa sudah terdorong untuk mempraktekan/memperagakan cara pasing bawah
- 7) Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah memberikan penegasan bagaimana cara melakukan pasing bawah dengan sempurna
- 8) Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran langsung secara lebih baik, di mana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami cara pasing bawah yang diberikan guru.

Tabel 4. Lembaran Nilai Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2 siklus II

NNo	Nama	L/P	KKM	Nilai P1	Ketuntasan	Nilai P2	Ketuntasan
11.	Anjani Sinaga	P	70	70	Tuntas	72	Tuntas
22.	Arina Maju Ht Uruk	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
33	Armada Banjarnahor	L	70	68	TT	68	TT
44	Badualam Sihite	L	70	76	Tuntas	78	Tuntas
55	Barita Naenggolan	P	70	70	Tuntas	72	Tuntas
66	Dody Putra	P	70	70	Tuntas	72	Tuntas
77	Farida Sinaga	L	70	88	TT	68	TT
88	Fatimah Sagala	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
99	Goklas P. Manalu	P	70	66	TT	68	TT
010	Gerhana B. Nahor	L	70	80	Tuntas	82	Tuntas
111	Karmelo Sembiring	L	70	70	Tuntas	74	Tuntas
212	Desi Tarigan	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
113	Lumonggal Nainngolan	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
414	Kimman Purba	L	70	68	TT	68	TT
515	Arief Tumanggor	L	70	70	Tuntas	74	Tuntas
616	Masda Gultom	P	70	68	TT	68	TT
717	Miranda Simanungkalit	P	70	64	TT	68	TT
818	Mangara Sianturi	L	70	76	Tuntas	80	Tuntas
19	Martogi Sitohang	L	70	78	Tuntas	80	Tuntas
020	Nathan Sihotang	P	70	80	Tuntas	82	Tuntas
121	Nurma Siburian	P	70	76	Tuntas	80	Tuntas
222	Nurchahaya Berutu	P	70	72	Tuntas	74	Tuntas
323	Robert Siburian	L	70	68	TT	72	Tuntas



424	Rossa Sinurat	P	70	64	TT	68	TT
525	Ridwan Pandiangan	P	70	70	Tuntas	78	Tuntas
626	Ricardo Sinaga	P	70	66	TT	68	TT
727	Ronny Purba	L	70	74	Tuntas	76	Tuntas
828	Rudi Marbun	L	70	76	Tuntas	78	Tuntas
929	Shanti Sagala	P	70	68	TT	72	Tuntas
030	Rappi Pasaribu	L	70	66	TT	68	TT
	Persentase nilai rata-rata			70,6		73,1	

Berdasarkan tabel 4 nilai rata-rata kelas untuk 30 siswa adalah 70,6 untuk pertemuan 1, yang tuntas hanya 19 siswa, dan yang tidak tuntas 11 siswa dan 73,1 % untuk pertemuan 2 yang tuntas hanya 21 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa, nilai tertinggi 82 dan yang terendah 68, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 63,3 % pada pertemuan 1 dan 70,0 % pada pertemuan 1 dan 70,0 % pada pertemuan 2. Criteria ketuntasan untuk pelajaran penjaskes, berdasarkan ketuntasan minimal disekolah adalah 70. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi yang sama dengan metode demonstrasi passing bawah dalam permainan bola volley. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruh}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{30} \times 100\% \\
 &= 70,0\%
 \end{aligned}$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namu peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.030307 Tigalingga Pada siklus pertama masih rendah.

2. Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan dan diperbaiki pada siklus III. Beberapa kelemahan pada siklus II adalah :

1. Beberapa siswa yang sudah mau dan mampu melakukan diskusi kelompok.
2. Terlihat beberapa kelompok sudah mampu melakukan/memperagakan cara passing bawah.
3. Kerjasama kelompok sudah lumayan baik.

Adapun refleksi pada siklus II adalah guru harus mampu mempertahankan arau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa agar memecahkan masalah secara bersama dengan kelompoknya ataupun dalam diskusi, guru harus mendorong diskusi antara teman dalam kelompoknya, guru harus mengamati siswa dalam melakukan passing bawah dan memberikan bimbingan bila siswa mengalami kesulitan.

D. Deskripsi Hasil Siklus III

1. Perencanaan

Setelah menganalisis hasil belajar pada siklus II secara seksama oleh guru dan tim observer, di mana dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan yang masih dialami siswa, maka pada tanggal 20 Agustus 2022 guru dan tim peneliti membahas dan merencanakan tindakan lanjutan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diminalisir. Dari diskusi yang dilakukan, diputuskan untuk :

- 1) Mengindenrifikasi dan merumuskan masalah pada siklus II.
- 2) Membuat RP berkaitan dengan materi



3) Membentuk kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dengan berdasarkan pada nilai-nilai hasil tes siklus II secara heterogen untuk memperoleh dan memperbesar partisipasi sebagai anggota kelompok.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi tentang sejarah Nabi Muhammad. Metode yang dilaksanakan yaitu metode pembelajaran resitasi. Kegiatan pembelajaran diamati oleh tim observer dengan tujuan mengetahui latek kdan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

- 1) Melaksanakan RPP 5
- 2) Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok, dimana tiap-tiap kelompok adalah 5 siswa sehingga kelompok yang terbentuk adalah 6 kelompok.
- 3) Salah satu wakil kelompok diminta untuk memperagakan teknik passing bawah yang diajarkan.
- 4) Guru berkeliling dan membimbing siswa.
- 5) Beberapa wakil kelompok diminta untuk memperagakan hasil diskusi kelompoknya dilapangan sementara kelompok lain member tanggapan.
- 6) Melalui peragaan guru mengarahkan siswa ke teknik passing bawah yang benar.
- 7) Siswa memperagakan teknik passing bawah untuk pemecahan masalah secara kelompok dan guru mengawasi jalannya latihan dalam kelompok masing-masing dan berfungsi sebagai fasilitator.
- 8) Beberapa wakil kelompok diminta untuk memperagakan hasil diskusi kelompoknya di lapangan sementara kelompok lain member tanggapan. Pengamatan oleh guru sebagai osevasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan menilai kemampuan seswa dalam kerja kelompok.
- 9) Refleksi pada akhir siklus II dilakukan dengan melihat catatan hasil observasi, dan hasil evaluasi siswa. Refleksi ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengamatan, dan hasil evaluasi untuk mendapat kesimpulan. Diharapkan setelah akhir siklus III ini melalui implementasi penerapan metode demotransi pasing bawah dalam permainan bola Volly dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan penjaskes yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar metode rasisasi berlangsung. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Data keaktifan siswa pada PBM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			Keterangan
		Pengamat I	Pengamat II	Nilai rata-rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	a. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3	3	Sangat Baik
	b. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada	3	3	3	Sangat Baik



	kegiatan motivasi					
2.	Kegiatan inti					
	a.Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	3	3	3		Sangat Baik
	b.Siswa mendengar pengarahan dari guru	3	3	3		Sangat Baik
	c.Setiap kelompok mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik	3	3	3		Sangat Baik
	d.Guru memperagakan cara melakukan pasing bawah	3	3	3		Sangat Baik
	e.Guru meminta salah seorang siswa untuk memperagakan cara pasing bawah secara bergantian.	3	3	3		Sangat Baik
	f. Guru member penghargaan kepada kelompok terbaik	3	3	3		Sangat Baik
3	Penutup					
	a.Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru	3	3	3		Sangat Baik
	b. Siswa mendengarkan penegasan dari guru	3	3	3		Sangat Baik
	c. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3	3		Sangat Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan table pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama di mana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran, sehingga siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang dipelajari secara bersama-sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut :

- 1) Siswa belajar dengan aktif
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
- 3) Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik.



- 4) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru.
- 5) Semua siswa berperan aktif dalam diskusi
- 6) Siswa sudah terdorong untuk memilih jawaban dalam kotak berdasarkan pertanyaan dari guru dengan baik.
- 7) Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah menuliskan kesimpulan di papan tulis.
- 8) Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran langsung secara lebih baik, dimana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru.

Tabel 6. Lembaran Nilai Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2 siklus III

NNo	Nama	L/P	KKM	Nilai P1	Ketuntasan	Nilai P2	Ketuntasan
11	Anjani Sinaga	P	70	74	Tuntas	76	Tuntas
22	Arina Maju Ht Uruk	L	70	76	Tuntas	78	Tuntas
43	Armada Banjarnahor	L	70	70	Tuntas	72	Tuntas
44	Badualam Sihite	L	70	78	Tuntas	80	Tuntas
65	Barita Naenggolan	P	70	74	Tuntas	76	Tuntas
76	Dody Putra	P	70	76	Tuntas	78	Tuntas
87	Farida Sinaga	L	70	72	Tuntas	74	Tuntas
98	Fatimah Sagala	L	70	74	Tuntas	76	Tuntas
99	Goklas P. Manalu	P	70	70	Tuntas	72	Tuntas
110	Gerhana B. Nahor	L	70	84	Tuntas	88	Tuntas
111	Karmelo Sembiring	L	70	74	Tuntas	76	Tuntas
112	Desi Tarigan	L	70	72	Tuntas	74	Tuntas
113	Lumonggal Nainngolan	L	70	74	Tuntas	76	Tuntas
114	Kimman Purba	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
115	Arief Tumanggor	L	70	74	Tuntas	74	Tuntas
116	Masda Gultom	P	70	70	Tuntas	70	Tuntas
117	Miranda Simanungkalit	P	70	68	TT	70	Tuntas
118	Mangara Sianturi	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas
119	Martogi Sitohang	L	70	82	Tuntas	84	Tuntas
120	Nathan Sihotang	P	70	84	Tuntas	88	Tuntas
121	Nurma Siburian	P	70	80	Tuntas	80	Tuntas
122	Nurchahaya Berutu	P	70	76	Tuntas	82	Tuntas
123	Robert Siburian	L	70	70	Tuntas	76	Tuntas
124	Rossa Sinurat	P	70	68	TT	70	Tuntas
125	Ridwan Pandiangan	P	70	76	Tuntas	80	Tuntas
126	Ricardo Sinaga	P	70	72	Tuntas	76	Tuntas
127	Ronny Purba	L	70	76	Tuntas	78	Tuntas
128	Rudi Marbun	L	70	78	Tuntas	80	Tuntas
129	Shanti Sagala	P	70	72	Tuntas	74	Tuntas
130	Rappi Pasaribu	L	70	70	Tuntas	74	Tuntas
	Persentase Nilai rata-rata			74,4		76,8	

Berdasarkan table 6 nilai rata-rata kelas untuk 31 siswa adalah 74,4 untuk pertemuan 1, yang tuntas hanya 29 siswa, dan yang tidak tuntas 2 siswa dan 76,8 untuk pertemuan 2 tuntas seluruhnya,



nilai tertinggi 88 dan yang terendah 70, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 93,5% pada pertemuan 1 dan 100% pada pertemuan2. Criteria ketuntasan untuk pelajaran penjaskes, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 70. Melihat nilai seperti ini, peneliti tidak perlu lagi melakukan remedial pembelajaran pada materi yang sama dengan metode demontrasi pasing bawah dalam permainan bola Volly. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, peningkatan itu sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.030307 Tigalingga pada siklus ketiga sudah tuntas.

4. Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam metode demontrasi pasing bawah dalam permainan bola Volly. Dimana setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan yang sama dalam memberikan idea atau gagasan dengan teman dalam kelompoknya, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban yang merupakan hasil dari kesepakatan siswa baik secara individu maupun kelompok.

E. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Kegiatan guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar karena didalamnya guru menggunakan metode dalam mengajar. Kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kinerja guru cukup baik. Namun, beberapa hal perlu dilakukan perbaikan, diantaranya guru belum optimal dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum berani mempresentasikan tugas mereka di depan kelas. Padahal pendapat siswa bisa digunakan guru sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencerna dan mendorong siswa untuk berpikir kritis

Tabel 8. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada tiap-tiap Kondisi

Penilaian	Kondisi	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Awal	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2	Pert.1
Nilai rata-rata	56,5 %	59 %	62 %	70,6 %	73,1 %	73,5 %	76 %
Siswa tuntas	1	5	9	19	21	29	31
Tuntas Klasikal	3,2 %	16 %	29 %	61,3 %	67,7 %	93,5 %	100 %

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar yang positif yaitu semakin beragamnya aktivitas siswa seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Aktivitas ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengamatan oleh siswa. Aktivitas menulis ditunjukkan dengan kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara langsung serta menyelesaikan latihan pemecahan masalah. Aktivitas lisan ditunjukkan dengan siswa berdiskusi membahas tugas untuk kemudian diperagakan di lapangan.

Dalam siklus III, perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi permainan bola Volly ditunjukkan dari hasil evaluasi belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai. Hal ini berdasarkan persentase banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus III yaitu 87 % memperoleh nilai rata-rata 75 atau lebih. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain sebagai berikut.



- 1) Terciptanya hubungan timbale balik yang baik antara guru dan siswa, ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru membimbing siswa yang memang sudah baik;
- 2) Adanya kekompakan siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kondusif
- 3) Model dan metode pembelajaran yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pengajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- A. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan passing bawah siswa kelas IV SD Negeri No.030307 Tigalingga pada permainan bola Volly.
- B. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri No.030307 Tigalingga pada passing bawah permainan bola volly

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bainil. (2004). Hubungan kekuatan otot lengan dengan Kemampuan Passing dalam Permainan Bola Volly. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Gulo . (2002). Strategi Belajar mengajar, Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Kuswajaya , wihardit. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : universitas Terbuka.
- Nasution S. (2005). Didaktif Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2003). Metode mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Rochiati, Wiriattmaja. (2005). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarayin. BA. (1998). Penentuan Pelajaran Orkes Kelas I SMA. Ganeca Excac. Bandung.
- Sanjaya W , 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Persada Media Grup.
- Sudibyoy, Elok. 2003. Beberapa Teori yang melandasi Pengembangan Model-Model Pengajar : Jakarta : Dit PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Viera. Barbaral dan Fengason Bonnic Jill. (1996). Volley Ball. University of Delawk.